

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DAN KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KABUPATEN NGAWI

Anggalia Novika, Sumarwati, Slamet Mulyono

Universitas Sebelas Maret

E-mail: zahra.najmi@gmail.com

Abstract: *The aims of this research are to test the effectiveness of CIRC learning model and the reading ability of the students writing narrative skill. The method that is use in this researc h was kuasi experiment and the research design was pre-test, post-test, non-equivalent control group design (Factorial 2x2). The research population was the seventh grade students of SMP N 1 Kasreman and the seventh grade students of SMP N 1 Padas in the academic year 2011/2012. The sample consist of two groups, they were the students of class VII-B SMP N 1 Kasreman and the students of class VII-C SMP N 1 Padas. As control groups is the students of class VII-C SMP N 1 Kasreman and the students of class VII –D SMP N 1 Padas as experiment groups. The sample was took by using cluster random sampling. Dependent variabel was writing narrative skill, while independent variables were learning model (CIRC learning model and conventionla learning) and reading ability (high and low). The results of this research are: (1) there was a significant difference of the influence between the implementation of CIRC learning model and convensional learning model in students writing narrative skill that shown by analisis result T-test ($t_h > t_t$ or $3,423 > 1,980$); (2) there was not significant differenceopf the influence between high reading ability and low reading ability in students writing narrative skill that shown by analisis result T-test ($t_h > t_t$ or $13,321 > 1,980$); and (3) there was not influence interaction between the implementation of learning model and the reading ability in students writing narrative skill that shown by 2 path ANOVA ($F_0 > Ft$ or $103,41 > 3,94$; $F_0 > Ft$ or $80,17 > 3,94$; $F_0 > Ft$ or $96,53 > 3,94$; $F_0 > Ft$ or $97,57 > 3,94$).*

Keyword: *learning, model CIRC, reading ability, writing narrative, eksperimen*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran *CIRC* dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi (kuantitatif) dan menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *pre-test post-test non-equivalent control group design* (Faktorial 2x2). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Kasreman Ngawi dan SMP N 1 Padas Ngawi tahun pelajaran 2011/2012. Sampel terdiri dari dua kelompok, yakni siswa kelas VII-B SMP N 1 Kasreman Ngawi dan siswa kelas VII-C SMP N 1 Padas Ngawi. Kelompok kontrol adalah siswa kelas VII-C SMP N 1 Kasreman Ngawi dan siswa kelas VII-D SMP N 1 Padas Ngawi sebagai kelompok eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Variabel terikatnya adalah keterampilan menulis narasi, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran (model pembelajaran *CIRC* dan model pembelajaran konvensional) dan kemampuan membaca (tinggi dan rendah). Hasil penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *CIRC* dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil analisis Uji-t ($t_h > t_t$ atau $3,423 > 1,980$); (2) ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil

analisis Uji-t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,321 > 1,980$); dan (3) ada interaksi pengaruh antara penerapan model pembelajaran dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan analisis ANOVA 2 jalur di tiap selnya ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $103,41 > 3,94$; $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $80,17 > 3,94$; $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $96,53 > 3,94$; $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $97,57 > 3,94$).

Kata kunci: pembelajaran, model *CIRC*, kemampuan membaca, menulis narasi, eksperimen

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menurut Keraf (1999:109), “Menulis terdiri atas narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi”. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembelajaran menulis narasi. Keraf (1999) menyatakan bahwa karangan narasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh para pembaca.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan faktor dalam memilih media pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini senada dengan pendapat Nurhidayah & Sudiati (2010) bahwa sulitnya keterampilan menulis untuk dikuasai dan bukti rendahnya kualitas karangan siswa tersebut diduga disebabkan oleh berbagai faktor: siswa, lingkungan, guru (atau dosen), metode pembelajaran, materi pembelajaran, fasilitas, dan sebagainya.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa adalah faktor ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan pembelajaran menulis adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas, sedangkan untuk pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Slavin, 2010).

Selain penggunaan model pembelajaran, hal lain yang juga memengaruhi kemampuan menulis narasi siswa SMP adalah kemampuan membaca siswa. Membaca merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Berkaitan dengan membaca, Tarigan (1994) mendefinisikan bahwa membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi maka dia akan mampu bersikap kritis dalam menanggapi suatu hal, begitu juga jika dihadapkan dalam pembelajaran menulis narasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji/membuktikan: (1) ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII antara kelompok yang diberi model pembelajaran *CIRC* dan kelompok yang diberi model pembelajaran konvensional; (2) ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis narasi siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah; dan (3) ada tidaknya interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi. Hipotesis penelitian ini adalah: (1) keterampilan menulis narasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *CIRC* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional; (2) keterampilan menulis narasi siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah; dan (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran *CIRC* dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi.

Berkaitan dengan pengertian menulis, Tarigan (2008:3) berpendapat, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain”. Sementara itu, Akhadiyah (1998) menyatakan bahwa menulis adalah: (1) merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan; (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; dan (5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang menghasilkan suatu aktivitas yang aktif dan produktif dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipergunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menulis merupakan suatu proses, bukan tugas yang sekali jadi. Proses itu mulai dari menemukan topik, membatasi topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan (Akhaidah, 1996). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno & Yusuf, 2006). Menulis narasi adalah kegiatan menulis yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian sehingga peristiwa itu seolah-olah dialami sendiri oleh para pembaca.

Ada dua macam keterampilan yang harus dikuasai siswa sejak mengenal dunia pendidikan, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dengan menguasai dua keterampilan itu maka akan terjadi kemampuan awal, hal ini yang mendasari penemuan metode *CIRC*. Perkembangan *CIRC* berasal dari analisis masalah-masalah yang timbul pada pengajaran membaca, menulis, dan gaya bahasa secara konvensional. Hal ini senada dengan pendapat Durukan (2011:102) yang menyatakan:

“Reading and writing skills are very important in the context of language teaching and use. Writing is the most concrete and systematic of the language skills. The more developed the writing skill, the more systematic the individual’s overall use of language”.

Dari kutipan di atas, berarti membaca dan menulis adalah keterampilan yang sangat penting dalam konteks pengajaran bahasa dan penggunaan. Tulisan adalah bentuk konkret dan sistematis dari keterampilan berbahasa. Semakin berkembang keterampilan menulisnya, maka semakin sistematis pula keseluruhan penggunaan dari bahasa.

Model pembelajaran sudah umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas disebut model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional dalam praktiknya berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu ciri pembeda, model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang lain (seperti, model *CIRC*) adalah guru sebagai penentu jalannya proses pembelajaran, sementara siswa adalah penerima informasi secara pasif. Dengan demikian, model pembelajaran konvensional ini lebih dekat dengan metode ceramah. Sebagaimana

dalam metode ceramah, gurulah yang menjadi penentu jalannya proses pembelajaran atau yang menjadi sumber informasi, sementara siswa hanya pasif, yaitu mendengarkan secara cermat dan mencatat hal yang dianggap penting.

Tarigan (1994) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Membaca ekstensif meliputi: membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca intensif, yaitu telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Yang termasuk ke dalam membaca intensif adalah membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dari setiap bacaan. Menurut Astuti (2010:12), “Kemampuan membaca merupakan proses kognitif”. Menurut Tampubolon (dalam Astuti, 2010:12) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah pemahaman isi secara keseluruhan.

Menurut Pearson (dalam Feliana, 2004: 2) faktor yang memengaruhi kemampuan serta minat baca dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: kepemilikan kompetensi bahasa dari pembaca, minat, dan kemampuan membaca. Faktor ekstrinsik, meliputi: (1) unsur yang berasal dari dalam bacaan, yakni keterbacaan dan organisasi teks atau wacana; (2) unsur yang berasal dari lingkungan baca, yakni berkenaan dengan fasilitas, guru, dan model pengajaran. Selain itu, masih banyak faktor lain yang memengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditunjukkan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Ngawi, yaitu SMP Negeri 1 Padas Ngawi dan SMP Negeri 1 Kasreman Ngawi. Perlakuan penelitian pada kelas VII semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif berupa penelitian eksperimen kuasi, yaitu menguji perbedaan pengaruh yang

timbul antara satu kelompok yang dikenai suatu perlakuan dengan kelompok lain yang tidak diberi perlakuan khusus.

Hal yang diperbandingkan dalam penelitian ini adalah keefektifan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional serta kemampuan membaca siswa dalam menulis narasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berupa pengajaran membaca menulis narasi dengan model pembelajaran *CIRC*. Adapun kelompok kontrol dikenai perlakuan yang berupa pengajaran menulis narasi dengan tidak menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Selanjutnya, dalam kelompok eksperimen dan kontrol siswa diklasifikasikan berdasarkan kemampuan membacanya, yakni tinggi dan rendah.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan rancangan desain faktorial 2 x 2. Menurut Syamsuddin & Damaiani (2006), penelitian ini (eksperimen) bertujuan mencari interaksi antara variabel independen dan variabel lain, yang biasanya disebut variabel moderator. Variabel moderator pun diberikan perlakuan dan sampel ditentukan secara acak. Kemudian, pada kelompok eksperimen maupun kontrol dilakukan tes awal dan tes akhir. Gambaran desain faktorial yang dimaksud tampak pada Gambar 1 berikut.

		Kemampuan Membaca		
		B	B1 (Tinggi)	B2 (Rendah)
Model Pembelajaran	A			
	A1 (<i>CIRC</i>)		A1B1	A1B2
	A2 (Konvensional)		A2B1	A2B2

Gambar 1. Desain Faktorial

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *pre-test post-test non-equivalent control group design* atau desain kelompok kontrol dengan tes awal dan tes akhir. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan efektif tidaknya model pembelajaran *CIRC* dan kemampuan membaca di sekolah yang dieksperimenkan dalam penelitian ini. Efektif tidaknya model pembelajaran *CIRC* dan kemampuan

membaca akan diukur berdasarkan tinggi rendahnya perbedaan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menulis narasi siswa, baik pada tes awal maupun tes akhir.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan atas unit kelompok/kelas. Teknik ini didasarkan pada kategori peringkat sekolah. Penelitian ini menggunakan masing-masing dua kelas VII untuk sampel, secara acak dengan sistem undian. Namun, sebelum diadakan pengundian untuk pengambilan sampel, tiap sekolah sudah menggolongkan masing-masing kelas sebagai kelas kategori tinggi atau kurang. Kategori itu berdasarkan pada hasil kemampuan menulis siswa sebelumnya. Jadi, masing-masing sekolah terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen.

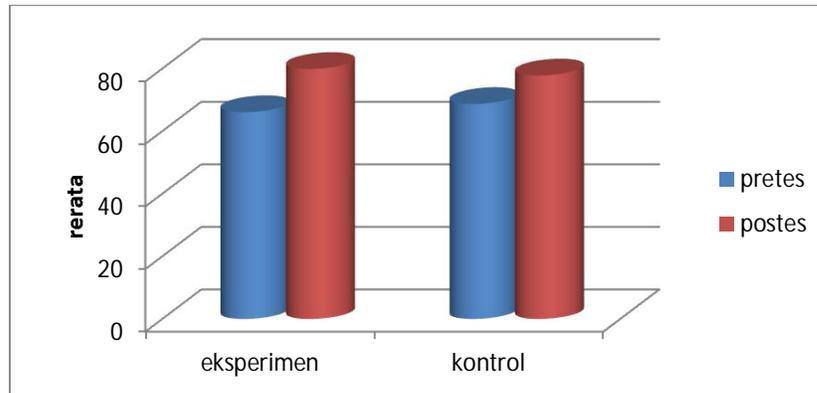
Sebelum menghitung data hasil penelitian, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengumpulan data keterampilan menulis narasi dilakukan dengan tes menulis dan data kemampuan membaca dengan tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t dan teknik ANOVA 2 jalur. Akan tetapi, sebelum digunakan soal tes ini perlu diuji apakah layak digunakan dalam penelitian. Pengujian yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas soal. Untuk mengetahui validitas tiap item instrumen digunakan rumus korelasi *point biserial*, sedangkan untuk uji reliabilitas data yang digunakan dalam instrumen kemampuan membaca adalah rumus KR-20.

Analisis data yang dilakukan terbagi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif meliputi deskriptif nilai tes awal dan tes akhir keterampilan menulis narasi yang mencakup tendensi sentral (untuk mengetahui harga *mean*, dan median), tendensi penyebaran (untuk mencari varians, standar deviasi, dan simpangan), membuat daftar distribusi frekuensi absolut, serta distribusi frekuensi relatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif diperoleh melalui tes keterampilan menulis narasi siswa di awal dan akhir pembelajaran (*pre-test-post-test*), nilai dari selisih (*gain* skor) antara *pre-test* dan *post-test*, serta hasil tes menulis narasi siswa dengan pembeda model pembelajaran yang digunakan terhadap 110 siswa, yang terdiri atas 55 siswa pada kelompok eksperimen dan 55 siswa pada kelompok kontrol. Skor hasil tes ditetapkan berdasarkan jumlah jawaban benar dari 10 item soal pilihan ganda yang diberikan. Adapun skor maksimum idealnya adalah 100.

Hasil skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis narasi peningkatannya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Berdasarkan pengolahan data terhadap skor *pre-test* dan *post-test* pada aspek yang akan diukur, yaitu aspek kemampuan membaca pemahaman, diperoleh skor maksimum (X_{maks}), skor minimum (X_{min}), skor rata-rata (\bar{X}), persentase (%), dan standar deviasi (s). Secara ringkas data dapat disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Menulis Narasi

Kelompok	<i>Pre-test</i>					<i>Post-test</i>				
	X_{maks}	X_{min}	\bar{X}	%	SD	X_{maks}	X_{min}	\bar{X}	%	SD
Eksperimen	86	50	66,09	66,09	8,93	93	71	79,89	79,89	7,80
Kontrol	87	47	68,71	68,71	8,59	90	68	77,82	77,82	5,27

Berdasarkan pengolahan data terhadap skor *pre-test* dan *post-test* pada aspek yang diukur, yaitu aspek keterampilan menulis narasi diperoleh skor maksimum (X_{maks}), skor minimum (X_{min}), skor rata-rata (\bar{X}), persentase (%), dan standar deviasi (SD). Secara ringkas data dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Gain Score* Keterampilan Menulis Narasi Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Gain skor</i>			
	X_{maks}	X_{min}	\bar{X}	SD
Eksperimen	34	0	13,8	7,80
Kontrol	30	1	9,11	6,57

Skor *gain* rata-rata keterampilan menulis narasi pada kelompok eksperimen adalah 13,8 dengan standar deviasinya 7,80. Sementara itu, pada

kelompok kontrol skor rata-ratanya adalah 9,11 dengan standar deviasinya 6,57. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skor *gain* pada kelompok eksperimen lebih baik dalam keterampilan menulis narasi karena rata-rata skor *gain* kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Untuk penyebaran kemampuan membaca pemahaman siswa, kelompok eksperimen juga lebih menyebar daripada kelompok kontrol karena standar deviasi skor *gain* kelompok eksperimen lebih besar.

Berdasarkan pengolahan data terhadap skor *pre-test* dan *post-test* pada aspek yang diukur, yaitu aspek keterampilan menulis narasi, diperoleh skor maksimum (X_{maks}), skor minimum (X_{min}), skor rata-rata (\bar{X}), persentase (%), dan standar deviasi (SD). Secara ringkas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca

Kelompok Kemampuan Membaca	Jumlah	Skor Kemampuan Membaca			
		X_{maks}	X_{min}	\bar{X}	SD
Tinggi	56	100	90	93,5714	4,8349
Rendah	54	80	30	67,7778	13,4117

Skor *gain* rata-rata keterampilan menulis narasi pada siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi adalah 93,5714 dengan standar deviasinya 4,8349. Pada siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah skor *gain* rata-ratanya adalah 67,7778 dengan standar deviasinya 13,4117. Dengan demikian, dapat dikatakan skor *gain* pada siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi lebih baik dalam keterampilan menulis narasi karena rata-rata skor *gain* pada siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi lebih besar daripada siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah.

Sebagai cara pemenuhan persyaratan bahwa data sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka perlu dilakukan melalui pengujian normalitas data penelitian dengan menggunakan teknik uji *Lilliefors*. Secara ringkas, hasil uji normalitas skor *gain* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Gain* Skor Berdasarkan Perlakuan

Kelompok	Gain skor			
	N	L_{max}	L_{tabel}	Ket
Eksperimen	55	0,08094	0,11947	Normal
Kontrol	55	0,11846	0,11947	Normal

Bertolak dari Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan data skor *gain* keterampilan menulis narasi siswa pada kelompok eksperimen diperoleh

$L_{\max}=0,08094$ dan $L_{\text{tabel}}=0,11947$ karena $L_{\max}<L_{\text{tabel}}$, ini berarti hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data skor *gain* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, pada kelompok kontrol juga diperoleh $L_{\max}<L_{\text{tabel}}$ dengan $L_{\max}=0,11846$ dan $L_{\text{tabel}}=0,11947$ sehingga data skor *gain* untuk kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

Data pada kedua kelompok berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian homogenitas varian pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian: $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variansi kedua kelompok homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel berikut menyatakan bahwa skor *gain* kedua kelompok tersebut homogen. Secara ringkas hasil uji normalitas skor *gain* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Gain* Skor Berdasarkan Perlakuan

Kelompok	Variansi		F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol			
<i>Gain</i> skor	60,90	46,81	0,7093	3,841	Homogen

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas variansi skor *gain* keterampilan menulis narasi siswa pada kedua kelompok penelitian diperoleh $F_{\text{hitung}}=0,7093$ dan $F_{\text{Tabel}}=3,841$ karena $F_{\text{hitung}}<F_{\text{Tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa variansi skor *gain* kelompok dan kelompok kontrol homogen.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis nol (H_0) yang diajukan gagal ditolak. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik Uji-t dan teknik *Analysis of Varians* (ANOVA) Dua Jalur. Teknik analisis statistik tersebut digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh perlakuan secara keseluruhan. Berikut ini dikemukakan hasil pengujian hipotesis penelitian sebagaimana yang telah disinggung di atas.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan bahwa H_0 tidak ada perbedaan antara keterampilan menulis narasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional, untuk membuktikan skor *gain* kelompok eksperimen (*CIRC*) dan kelompok kontrol (konvensional) berbeda atau tidak, secara signifikan maka dilakukan uji perbedaan nilai dengan menggunakan Uji-t.

Hasil uji perbedaan rata-rata skor *gain* keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen (*CIRC*) dan kontrol (konvensional) menunjukkan t_{hitung}

sebesar 3,423 dan t_{tabel} sebesar 1,980 dengan level signifikansi *2-tailed* karena $t_h > t_t$ pada taraf nyata 0,05 (*two-tailed*) dengan df 108. Jadi, simpulannya adalah terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *CIRC* dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa sehingga model *CIRC* lebih efektif digunakan untuk pembelajaran menulis narasi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan bahwa H_0 tidak ada perbedaan antara keterampilan menulis narasi siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah, sebagaimana penganalisaan sebelumnya bahwa pengujian hipotesis penelitian kedua ini pun dilakukan menggunakan teknik uji-t. Hasil uji perbedaan rata-rata skor kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah menunjukkan t_{hitung} sebesar 13,321 dan t_{tabel} sebesar 1,980 dengan level signifikansi *2-tailed*. Karena $t_h > t_t$ pada taraf nyata 0,05 (*two-tailed*) dengan df 108. Jadi, simpulannya adalah terdapat perbedaan antara kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah terhadap keterampilan menulis narasi siswa sehingga perbedaan kemampuan membaca juga memengaruhi tingkat keterampilan menulis narasi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan bahwa H_0 tidak ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran *CIRC* dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi, berdasarkan analisis data inferensial dengan teknik ANOVA dua jalan di atas diperoleh $F_0 = 0,41$. Dari tabel distribusi F dengan dk (derajat kebebasan) pembilang 1 dan dk penyebut = 106 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_t = 3,94$ yang lebih besar dari F_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh gabungan atau interaksi antara penerapan model pembelajaran dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis serta mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *CIRC* dan model konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa $t_h > t_t$ atau $3,423 > 1,980$. *Kedua*, ada pengaruh antara kemampuan membaca kategori tinggi dan kemampuan membaca kategori rendah terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

perhitungan bahwa $t_h > t_t$ atau $13,321 > 1,980$. *Ketiga*, ada interaksi antara model pembelajaran *CIRC* dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa $F_0 > F_t$ atau $103,41 > 3,94$; $F_0 > F_t$ atau $80,17 > 3,94$; $F_0 > F_t$ atau $96,53 > 3,94$; $F_0 > F_t$ atau $97,57 > 3,94$.

Berdasarkan uraian yang termuat dalam simpulan penelitian, ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, hendaknya penelitian ini dapat diterapkan di sekolah sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, mengingat semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan menulis tersebut. *Kedua*, guru hendaknya memiliki keterampilan dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. *Ketiga*, guru bidang studi Bahasa Indonesia sebaiknya menerapkan model pembelajaran *CIRC* dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pengajaran menulis narasi. *Ketiga*, hendaknya guru lebih memerhatikan tahapan proses pada saat pembelajaran membaca pemahaman. *Keempat*, siswa harus lebih mengembangkan inisiatif, kreativitas, keaktifan, motivasi belajar serta mengembangkan keberanian dalam menyampaikan gagasan dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar. *Kelima*, peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *CIRC* guna melengkapi kekurangan yang ada serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (1998). *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astuti, Y. (2010). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- David, H. (2009). Towards a Sense-Making Pedagogy: Writing Activities in Pedagogy Sense an Undergraduate Learning Theories Course. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 20 (3), 447-461. Diperoleh 16 Juni 2010, dari <http://www.isetl.org/ijtlhe/>

- Durukan, E. (2011). Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) technique on reading-writing skills. *Educational Research and Reviews*, 6 (1), 102–109.
- Feliana, F. (2004). Penerapan Teknik *Individualized Instruction* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Keraf, G. (1999). *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (2008). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kountur, R. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Teruna Grafika.
- Nurlaela, L. (2008). Pengaruh Model Pembelajaran, Gaya Belajar, dan Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (1), 85-96.
- Nurhidayah & Sudiati. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas II SMA UII Yogyakarta. *Diksi: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17 (1), 76-87.
- Mulyono, Slamet & Sumarwati. (2010). *Buku Ajar Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Bahasa Indonesia*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Setiadi, S. (2008). Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UNJ. *Parameter: Jurnal Pendidikan*, 15 (2), 155-168.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suparno & Mohamad Y. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Syamsuddin & Damaiani, Vismaia S. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, H.G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusoli, L. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Tingkat Inteligensi Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.